

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah PTK dideferensiasi dari pengertian-pengertian berikut :

Kemmis (1992): *“Action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out”*

McNeiff (2002): *“action research is a term which refer to a practical way of looking at your own work to sheck that it is you would like it to be. Because action research is done by you, the practitioner, it is often referred to as practitioner based research; and because it involves you thinking about and reflecting on your work, it can also be called a form of self-reflective practice”*.

Berdasarkan penjelasan Kemmis dan McNeiff tersebut, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing, action, observation/evaluation, dan reflection*.

Tahapan-tahapan tersebut didukung oleh pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui

prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Strauss dan Corbin, 1990 dalam Hoepfl, 1997 dan Golafshani, 2003). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik (Creswell, 2002).

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Seni Budaya atau Seni Musik di kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Setiap siklus beralokasi waktu 2 jam pelajaran, yaitu pada jam ke 3 – 4 setiap hari Rabu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Penelitian bertempat di ruangan kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Sebagai populasi sekaligus sampel penelitian adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya dengan jumlah total 46 orang siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Tes

Peneliti melaksanakan tes awal dan tes akhir praktek menyanyikan *kawih* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

b. Teknik Observasi

Dengan tehnik ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar siswa, sikap siswa, juga hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

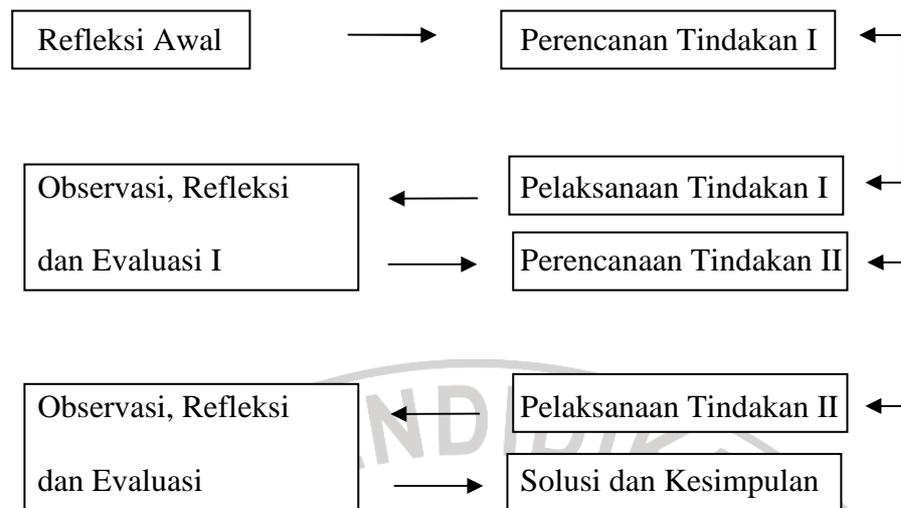
c. Teknik Wawancara

Dengan teknik ini peneliti mewawancarai beberapa orang siswa, tentang pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *kawih* dengan menggunakan *keyboard*.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins (1993 : 48), dimana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan : perencanaan tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi.

Desain Penelitian Tindakan Kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiraatmadja):



Dari hasil observasi dan refleksi awal, diketahui adanya sebuah permasalahan pembelajaran. Maka peneliti merencanakan tindakan I dengan mempersiapkan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran berupa alat musik *keyboard*.

Memasuki tahap pelaksanaan tindakan I yang memiliki tujuan siswa paham dan dapat menyanyikan lagu *kawih* secara benar dengan teknik vokal yang benar, ada 3 kegiatan yang dilalui peneliti yang bertindak sebagai pengajar atau guru. Yaitu:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas. Setelah siswa fokus terhadap pembelajaran, guru memberikan materi berupa pengenalan *kawih* dalam bentuk diskusi. Siswa diajak aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang apa yang siswa ketahui mengenai *kawih*.

## 2. Kegiatan inti

Baru pada kegiatan inti guru memberikan deskripsi yang jelas tentang materi *kawih*. Pada kegiatan inti ini juga guru menjelaskan tentang media pembelajaran alat musik *keyboard* dan penggunaannya dalam *kawih* sebagai pengiring. Guru mendemonstrasikan salah satu lagu *kawih* dengan judul “Basa Sunda” ciptaan Nanang Sos.

## 3. Kegiatan akhir

Siswa mengikuti tiap baris lagu *kawih* yang guru ajarkan. Setelah siswa mulai paham, pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu tersebut dengan iringan *keyboard* secara perorangan.

Setelah selesai melaksanakan tindakan I ini peneliti mengobservasi, merefleksi, dan mengevaluasi hasilnya. Ternyata dari hasil refleksi tujuan dari pelaksanaan tindakan I belum tercapai sepenuhnya. Banyak siswa yang masih kebingungan bagaimana awal masuk lagu *kawih* dengan menggunakan iringan alat musik *keyboard*. Untuk itu peneliti mengkaji ulang permasalahan yang muncul. Dari identifikasi, pemahaman siswa belum begitu baik pada tahap kegiatan inti yaitu dalam materi penggunaan *keyboard* dalam *kawih*. Hal itu terjadi dikarenakan siswa baru mengenal pembelajaran *kawih*. Maka peneliti mengulang kembali materi pada kegiatan inti tersebut pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sampai hasil dari refleksi dan evaluasi tindakan I mencapai tujuan.

Memasuki tahap perencanaan tindakan II untuk lebih meningkatkan sensitifitas yang memicu kreatifitas siswa, peneliti merencanakan tindakan dengan

menyiapkan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran berupa alat musik *keyboard*.

Seperti pada tahap pelaksanaan tindakan I, pada tahap pelaksanaan tindakan II terjadi 3 kegiatan. Pengkondisian kelas, mengulas kembali materi sebelumnya terjadi pada kegiatan awal. Setelah itu baru pada kegiatan inti guru mendeskripsikan penggunaan *keyboard* pada lagu *kawih* sebagai pengiring namun kali ini sesuai fungsi dari alat musik *keyboard* suara alat musik yang digunakan sebagai pengiring dari media *keyboard* lebih bervariasi. Diantaranya peneliti menambahkan unsur suara gamelan untuk menarik siswa kepada sensitifitas bunyi musik tradisional. Dan pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk tampil kedepan menyanyikan lagu *kawih* dengan media iringan *keyboard*. Guru memberikan penilaian terhadap pemahaman dan teknik dalam menyanyikan lagu *kawih*.

Selesai pelaksanaan tindakan II, hasil observasi, peneliti merefleksi dan mengevaluasi hasilnya. Hasilnya masih belum merata. Masih tetap seperti pada tindakan I. Hal ini disebabkan tidak adanya *beat* sebagai unsur pembentuk ritmik. Dari komunikasi yang terjadi, kebanyakan siswa menyatakan kebingungan mereka untuk memulai *ngawih* karena tidak adanya unsur bunyi pengiring yang membentuk *beat* seperti alat musik kendang atau drum.

Akhirnya pada perencanaan tindakan III peneliti men-*setting* media alat musik *keyboard* yang digunakan lebih bervariasi dengan menambahkan unsur kendang dan drum elektrik.

Pada kegiatan tindakan III setelah kelas terkondisikan, di kegiatan awal peneliti mengenalkan bentuk aransemen musik yang akan menjadi pengiring *kawih*. Siswa terlihat semakin antusias mendengar *beat* dari suara kendang dan drum. Memasuki kegiatan inti rasa ingin tahu dan pemahaman siswa mulai meningkat. Siswa tidak ragu untuk mengeluarkan suara mereka untuk bernyanyi *kawih*. Pada akhir kegiatan dilakukan *test ngawih*.

Tindakan III selesai dilaksanakan dan observer memberikan hasil observasi untuk selanjutnya di refleksi dan evaluasi oleh peneliti. Dengan indikator keberhasilan minimal 75 % dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas (KKM = 65).

Minimal 75 % dari jumlah siswa mempunyai kepekaan dan kreatifitas yang tinggi dalam pembelajaran *kawih* dengan menggunakan alat musik *keyboard*. Untuk lebih jelasnya bisa digambarkan sesuai desain Lewin sebagai berikut.

### Model Desain Lewin:

#### Perencanaan

1. RPP
2. Materi
3. Media Praktek  
Alat musik *keyboard*

#### Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
  - a. Pengkondisin kelas
  - b. Diskusi
  - c. Apresiasi
2. Kegiatan inti
  - a. Apresiasi penggunaan *keyboard*
  - b. Praktek menyanyikan *kawih*  
Dengan metode imitasi
3. Kegiatan akhir  
Siswa menyanyikan lagu *kawih* dengan  
Iringan *keyboard* dan guru memberikan penilaian

Observasi  
Refleksi  
Evaluasi

#### Perencanaan

1. RPP
2. Materi
3. Media Praktek  
Alat musik *keyboard*

#### Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
  - a. Pengkondisian kelas
  - b. Pembahasan materi sebelumnya
2. Kegiatan inti
  - a. Apresiasi pengembangan media  
*keyboard*
  - b. Praktek menyanyikan *kawih*  
Dengan metode imitasi
3. Kegiatan akhir  
Siswa menyanyikan lagu *kawih* dengan  
Iringan *keyboard* dan guru memberikan penilaian

Observasi  
Refleksi  
Evaluasi

Hasil III

#### Perencanaan

4. RPP
5. Materi
6. Media Praktek  
Alat musik *keyboard*  
Dengan variasi suara  
Yang sudah ditambahkan  
Dengan unsur ritmis  
(kendang & drum)

